



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus A: Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3140604

Jakarta, 10 Maret 2021

Nomor : 297/D/FEB UPI Y.A.I/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Tugas Penelitian

Kepada Yth

▪ **Ir. Rinaldi, MM**

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Di -

Tempat

Sehubungan dengan Proposal Penelitian Saudara yang telah disetujui kepala LPPM FEB UPI Y.A.I yang berjudul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2019”

Maka bersama ini kami menugaskan Saudara untuk segera menyelesaikan Penelitian tersebut, paling lambat 1 semester terhitung sejak surat tugas ini ditanda tangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Dr. Marhalinda, SE, MM
Dekan

Tembusan :

Arsip

Akuntansi

PROPOSAL PENELITIAN



Judul :

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2016-2019**

Peneliti ;

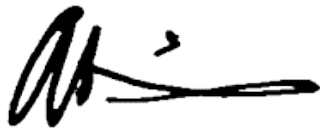
Ir.Rinaldi,MM

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I JAKARTA
MARET 2021**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

- Tahun** : **2020/2021**
1. Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap : Ir. Rinaldi, MM
- b. Jenis Kelamin : Laki – laki
- c. NIDN : 0328036101
- d. Jabatan Struktural : Dosen Tetap
- e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
- g. Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
- h. Alamat : Jln P. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
- i. Alamat Rumah : Jl. Apel 6 no C9/8 Perumahan Depok Jaya Agung.
- j. Telpon/ E-mail : 08128741004/ rinaldinnan@gmail.com
3. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan.
Usulan ini adalah usulan tahun ke- 1
4. Pembiayaan : Rp. 3.500.000

Menyetujui
Kepala LPPM FEB UPI YAI



(Dr. Abdullah Muksin, Spd, MM)
NIDN : 0305056301

Jakarta , 8 Maret 2021
Peneliti



(Ir. Rinaldi, MM)
NIDN: 0328036101

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI



(Dr. Marhalinda, SE, MM)
NIDN : 0325036102

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap : Ir. Rinaldi, MM
 - b. Bidang Keahlian : Manajemen
3. Objek Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
3. Masa Pelaksanaan Penelitian :
 - Mulai : Bulan Pertama
 - Berakhir : Bulan Keempat
4. Anggaran yang disulkan :
 - Tahun pertama : Rp. 3.500.000
 - Tahun keseluruhan : Rp. 3.500.000
5. Lokasi penelitian : Jakarta
6. Hasil yang ditargetkan : Suatu Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
7. Institusi lain yang terlibat : -
8. Keterangan lain yang dianggap perlu : -

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data profitabilitas sector pertanian berdasarkan ROA (*Return On Asset*):

Tabel 1.1
Data Hasil Perhitungan Profitabilitas
Periode 2016-2019

No	Kode	Profitabilitas			
		2016	2017	2018	2019
1	AALI	0,0873	0,0848	0,0566	0,0090
2	BISI	0,1392	0,1538	0,1461	0,1044
3	DSFI	0,0175	0,0185	0,0213	0,0216
4	DSNG	0,0308	0,0694	0,0368	0,0153
5	LSIP	0,0627	0,0783	0,0328	0,0247
6	SGRO	0,0552	0,0366	0,0071	0,0042
7	SMAR	0,0994	0,0434	0,0204	0,0323
8	SSMS	0,0826	0,0822	0,0077	0,0010
9	TBLA	0,0493	0,0680	0,0468	0,0381
Rata-Rata ROA		0,0693	0,0705	0,0417	0,0278

Sumber: www.idx.co.id Data diolah dengan Excel, 2021.

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai trend *Return On Asset* selama penelitian menunjukkan trend negatif selama periode penelitian.

Salah satufaktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Struktur Modal. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Pada struktur modal menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam membiayai hutangnya dan keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Dalam memperoleh pendanaan tersebut dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki fungsi untuk suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian Tesalonika M. Rasubala (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Yunita Indria Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Irna Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa dalam struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain faktor dari stuktur modal, yaitulikuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan

Dalam penelitian Septy Wulan Sari (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Rinny Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Irna Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain struktur modal dan likuiditas, yaituUkuran Perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh

tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Dalam penelitian Ida Bagus Gede (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian AA Wela Yulia (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Linda Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan pendapat diatas, masalah mengenai nilai perusahaan masih layak untuk diteliti, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang dapat dicarikan pemecahan permasalahannya sebagai berikut:

1. Profitabilitas sector pertanian mempunyai nilai tren negatif.
2. *Return On Assets*, yaitu rasio antara laba bersih dengan total asset perusahaan.
3. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian nasional dan merupakan sektor primer karena tidak sedikit hasil produksinya di perlukan oleh sector lain.
4. Struktur modal di perlukan perimbangan modal sendiri dengan modal pinjaman.

5. *Current ratio* atau likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan.
6. Semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam oleh perusahaan.
7. Perusahaan dengan kinerja yang baik berarti mampu mengelola hutang lebih baik dan meminimumkan resiko yang berlebih.

B. Pembatasan Masalah

Pada pokok permasalahan serta tujuan penelitian agar dapat tercapai dengan baik dan pembahasan masalah yang lebih terarah maka lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan adalah data tahun 2016-2019.
2. Variabel yang akan diteliti dalam pen
3. Penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
4. Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?

4. Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan industry sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
3. Untukmenganalisa apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisisapakah terdapat pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama terhadap profitabilitas pada Perusahaan industry pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna seabagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada pengetahuan tentang pengaruhStruktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019

2. AspekPraktis

- a. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.
- b. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi investor di Indonesia dalam menilai bagaimana kecenderungan profitabilitasdari sisi struktur modal, likuiditas dan ukuranperusahaan.
- c. Bagi Pembaca, sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akandatang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Megginson dalam Hartono, 2005).

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya corporate actin, (Ross dalam Hasnawati, 2005).

Laporan keuangan berisi berbagai informasi yang diperlukan para investor dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Integritas informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, (Fenandar, 2012). Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*.

Menurut Brigham dan Houston(2001:179) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.Sinyal ini biasanya berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal .Perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang adalah salah satu cara mengurangi informasi asimetri. Sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan merupakan integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan

laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

2. Teori Modigliani & Miller (MM)

Teori struktur modal modern bermula pada tahun 1958 ketika Professor Franco Modigliani & Merton Miller mempublikasikan sebuah artikel yang membuktikan bahwa dalam serangkaian kondisi dan asumsi tertentu, nilai sebuah perusahaan seharusnya tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Apapun cara sebuah perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya, struktur modal tidak akan relevan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Teori M&M menunjukkan bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, sehingga penggunaan utang maupun modalsendiri akan memberi dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Asumsi atas penelitian M&M tersebut mencakup kondisi-kondisi tidak ada beban broker, tidak ada pajak, tidak ada beban kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat bunga yang sama dengan korporasi, semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen mengenai kesempatan investasi masa depan perusahaan, serta laba sebelum pajak (EBIT) tidak terpengaruh oleh jumlah utang. Dengan kata lain, teori M&M menyatakan bahwa struktur modal bersifat independen (Supriyanto, 2017). Namun, meski asumsi-asumsi yang mendasari teori M&M sangat tidak realistis, hasil yang tidak relevan dari teori tersebut sangatlah penting. Dengan mengindikasikan kondisi-kondisi yang menunjukkan struktur modal yang tidak relevan, M&M menyediakan petunjuk tentang kondisi yang memungkinkan struktur modal relevan dan dengan demikian mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono, 2017, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

Menurut Sudana, 2012, Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan

Menurut Kasmir, 2015, Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva yang digunakan.

2. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:187), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah:

- a. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
- c. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal
- e. Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015;198), manfaat profitabilitas sebagai berikut:

- a. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- b. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak.
- d. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Pengukuran Profitabilitas

Secara umum terdapat empat jenis yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, sebagai berikut:

a. **Margin Laba (*Profit Margin*)**

Margin laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan atau membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk menghitung margin laba digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan (HPP), (Agus Sartono, 2010).

2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangkan pajak, (Agus Sartono, 2010).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{pendapatan Penjualan Bersih}}$$

b. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) sering juga disebut sebagai rasio pengembalian atas investasi atau return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan return on asset (ROA) penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan diperhitungkan ROA merupakan rasio yang penting karena dengan ROA penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan dapat diukur.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka makin baik, artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, begitu pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Laba per lembar saham (*earning per share*)

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4.Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali, 2010, Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Utami Laksita, 2013, Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Sawir (2005:10), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2001:5), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah perbandingan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.

2. Tujuan Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

3. Pengukuran Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal menggunakan indikator pengukuran, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long term Debt to Asset Ratio* (LDAR).

a. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh kreditur. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perlu dipahami pada titik yang dianggap aman untuk peminjaman. Titik aman adalah jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai asset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Long term Debt to Equity Ratio (LDER)

LDER merupakan ratio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan, tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Long term Debt to Asset Ratio (LDAR)

LDAR merupakan ratio yang menggambarkan berapa proporsi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya untuk menunjukkan investasi atau asset perusahaan.

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$$

5. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Satriana, 2017, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Dewi Utari, 2014, Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar.

Menurut Syafrida hani, (2015, hal.121) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar atau *current ratio*. Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan rasio tersebut. sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *Quick ratio*, *Cash ratio* ataupun rasio likuiditas lainnya.

3. Pengukuran Likuiditas

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Dengan Current Ratio yang tinggi lebih besar kemungkinan untuk membayar utang perusahaan tepat pada waktunya. Suatu Current Ratio yang lebih rendah lebih banyak mengandung risiko, akan tetapi current ratio yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. (Kasmir : 2012). Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian

Menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep 8/11 Universitas Sumatera Utara 13 yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan

biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Menurut Menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *ukuran perusahaan* merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan log total aktiva. Log total aktiva ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$Size = \log total\ aktiva$$

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang mereka teliti, diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

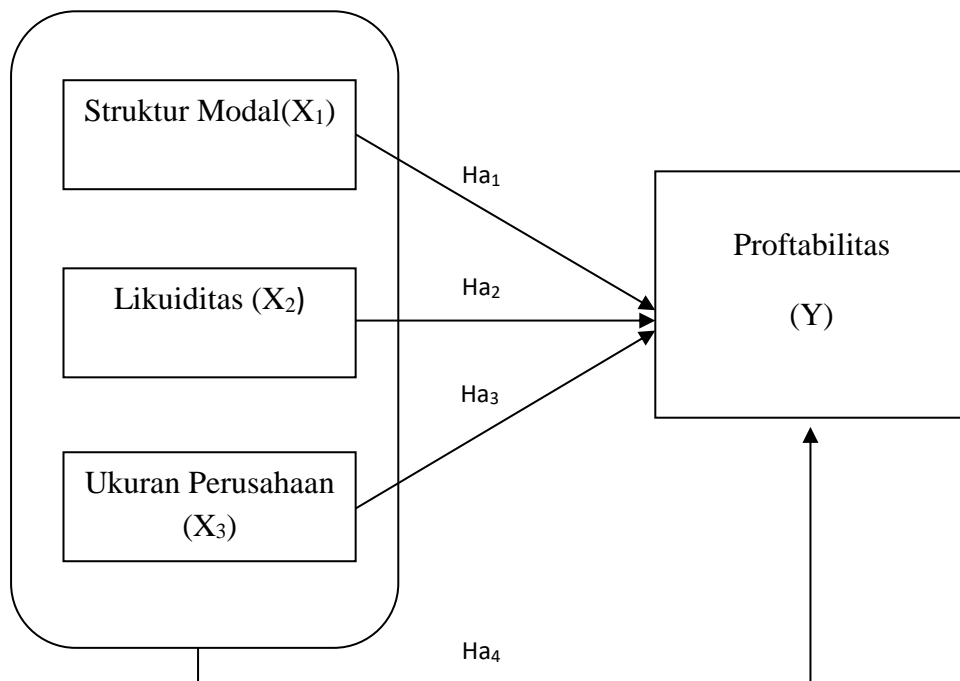
NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	AA Wela Yulia Putra, 2015	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Dalam peneelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ida Bagus Gde Indra Wedhanan Purba, 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Dalam penelitian ini bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Irna rahmawati, Mohammad Kholiq M, 2018	Analisis Pengaruh Perputasan Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal , Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2016	Dalam penelitian ini bahwa Struktur Modal Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
4.	Linda Ratnasari, 2016	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI	Dalam penelitan ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5.	Rinny Meidiyustia ni, 2016	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Dalam penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
6.	Septy Wulan Sari, 2017	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman	Dalam penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
7.	Tesalonika M Rasubala, 2020	Pengaruh Struktur Modal , Struktur Kepemilikan dan GCG terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	Dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8.	Yunita Indria, 2018	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas	Dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap struktur modal

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang dijelaskan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan pada kerangka dan sajian teori mengenai penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H_1 : terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
- H_2 : terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
- H_3 : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
- H_4 : terdapat pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut pedoman Skripsi dan Non Skripsi serta Ujian Komparatif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi Penelitian korelasional (Correlational Research) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih (struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independent).

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel / sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang di arahkan untuk memperoleh nilai variabel. Setiap variabel dalam penelitian harus di uraikan menjadi variabel operasional (indikator) yang langsung merujuk pada hal – hal yang diamati atau di ukur berdasarkan hipotesis yang di kemukakan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bebas atau tidak terikat oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah data yang dapat di hitung dalam laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

a. Struktur Modal (X₁)

DER merupakan yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban– kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas(X₂)

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Dengan Current Ratio yang tinggi lebih besar kemungkinan untuk membayar utang perusahaan tepat pada waktunya. Suatu Current Ratio yang lebih rendah lebih banyak mengandung risiko, akan tetapi current ratio yang rendah menunjukkan pimpinan

perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. (Kasmir : 2012). Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan log total aktiva. Log total aktiva ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$\text{Size} = \log \text{total aktiva}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diramalkan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas atau sebagai pengaruh dari variabel bebas.

a. Profitabilitas (y)

Return on asset (ROA) sering juga disebut sebagai rasio pengembalian atas investasi atau return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan return on asset

(ROA) penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan diperhitungkan ROA merupakan rasio yang penting karena dengan ROA penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan dapat diukur.

C. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter (documenter data), yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Berkala (Time Series)

Data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan dan sebagainya.

b. Data Silang (Cross Section)

Data yang terdiri dari beberapa objek data paa suatu waktu.

c. Data Panel (Pooled Data)

Data yang menggabungkan antara Data Berkala (Time Series) dan Data Silang (Cross Section).

Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yakni penelitian yang datanya berupa angka atau berskala numerik.

2. Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada periode 2020 atau pada masa pandemi covid-19. Dalam buku metode penelitian bisnis, data sekunder yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 atau pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, sumber datanya berupa data eksternal, yakni *data sekunder* yang didapat dari

luar lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Data eksternal pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2014, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector pertanian telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian atau dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *metode purposive sampling* dengan tipe judgement sampling, yaitu pemilihan anggota sampel secara acak yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu.

E. Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Rancangan analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengolahan data dan menyusunnya untuk keperluan penelitian dengan bantuan *Eviews versi 9.00*. Rancangan analisis statistik data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, antara lain:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dan karakteristik dari data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum dan standar deviasi.

a. Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok. Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 + \dots + X_n)$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

Σ : Jumlah

X_n : Variabel ke n

n : Banyaknya data atau sampel

b. Nilai Tengah (Median)

Median adalah salah satu Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$Med = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan :

Md = Median

X_1 = Nilai tengah pertama median akan terletak

X_2 = Nilai tengah kedua median akan terletak

c. Modus

Modus adalah nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak terjadi (muncul) dalam suatu kelompok nilai (Supranto, 2000). Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan :

M_o = Modus

TB = Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a = Selisih frekuensi kelas M_o dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi kelas M_o dengan sesudahnya

c = Interval kelas

c. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

d. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

e. Standar Deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata – rata kelompok. Dan standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar

penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

X_i = Nilai X ke I sampai ke-n

\bar{x} = Nilai rata-rata x

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan selama interval waktu tertentu. Data panel merupakan penggabungan antara data time series dan cross-section. Sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati (2003:636) bahwa “pada data panel, unit cross-section yang sama (misalnya suatu keluarga, perusahaan atau Negara) disurvei dalam beberapa waktu”. Oleh karena data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross-section, maka data panel memberikan data yang lebih banyak dan lebih informatif.

Data panel dalam pengaplikasiannya dapat menggunakan metode regresi, metode regresi yang akan digunakan, yaitu metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan salah satu metode regresi yang mengikutsertakan pengaruh waktu kedalam model. Secara umum model regresi data panel beranekaragam dan dapat ditaksir melalui dua pendekatan, yakni pendekatan fixed effect dan pendekatan random effect. Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu perubah tak bebas dengan beberapa perubah bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel.

Model regresi dengan data panel memiliki kesulitan ketika akan melakukan regresi yaitu dalam menentukan spesifikasi modelnya. Maka

dari itu, dalam melakukan regresi dengan data panel kita diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut yang dikutip dari Widarjoo (2013).

a. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan dengan model common effect merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model common effect tidak memperhatikan dimensi individual maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model common effect memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013). Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan antara objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Fixed effect disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya (Widarjono, 2013).

c. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan sebutan model generalized least square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya keodisien (Widarjono, 2013).

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk memilih model pendekatan yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian, berikut beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel.

d. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan antara objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Fixed effect disini maksudnya adalah bahwa satu object memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya (Widarjono, 2013).

e. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan

sebutan model generalized least square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya keodisien (Widarjono, 2013).

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk memilih model pendekatan yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian, berikut beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel.

3. Uji Pendekatan Estimasi Model

Untuk menguji persamaan regresi awal yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow

Chow test atau likelihood ratio test merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model common effect dan model fixed effect. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Jika memperoleh hasil nilai

H_0 Diterima : Apabila Cross-section $F > 0.05$

H_a Diterima: Apabila Cross-section $F > 0.05$

b. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) adalah uji untuk mengetahui apakah Common Effect model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Jika profitabilitas Breush-Pagan (BP) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan

yaitu Random Effect. Dan sebaliknya jika profitabilitas Breusch-Pagan (BP) > 0.05 maka H_0 diterrima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu Common Effect.

c. Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dan hasil dari uji chow adalah model fixed effect yang baik. Langkah selanjutnya adalah membandingkan model fixed effect dan model random effect dengan melakukan uji hausman. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Apabila nilai profitabilitas > 0.05 (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect, dan sebaliknya jika nilai profitabilitas < 0.05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linear ordinary least square (OLS). Di dalam analisis regresi menggunakan aplikasi eviews 9, kita dapat melakukan berbagai jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat-syarat tersebut. Pengujian asumsi klasisk ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan Uji Jarque-Berra (JB Test). Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai profitabilitas JB (Jarque-Berry) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=0.05$ maka data residual terdistribusikan normal dan sebaliknya

apabila nilai profitabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=0.05$ maka data residual tidak terdistribusikan secara normal (Gujarati, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sebab jika menemukan adanya kolinearitas sempurna maka koefisien regresi pada variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Cara mendekati adanya multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program Eviews 9 yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Uji Variance Inflation Factor (VIF). Pada umumnya jika koefisien korelasi antara masing masing variabel bebas lebih besar dari 0.80 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjser dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Apabila nilai $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dapat residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjser dilakukan sebagai berikut

- a. Apabila nilai $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.
- b. Apabila nilai $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji autokorelasi ini untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Uji Autokorelasi

$0 < DW < dL$	Tidak ada autokorelasi positif
$dL < DW < dU$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negative
$4 - dU < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negative
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negative

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sering di uji. Pada dasarnya untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linier. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas X_1, X_2, X_3 dengan variabel terikat Y . Koefisien korelasi dapat dilihat di R-Squared pada hasil model yang telah terpilih di Eviews. Pedoman koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Koefisien Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

b. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model analisis ini adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)
- α = Koefisien Konstanta
- X_1 = Variabel Independen (Struktur Modal)
- X_2 = Variabel Independen (Likuiditas)
- X_3 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan))
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda
- e = *Error* atau kesalahan prediksi

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui secara individual variabel-variabel independen yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ (5%), berikut cara melihat nilai t_{tabel} :

$$df = (n - (k + i) - 1)$$

Keterangan :

- n : Jumlah observasi
- k : Jumlah variabel bebas
- I : Jumlah perusahaan

Metode pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. H_0 diterima bila $t_{statistic} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05, artinya secara individual variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. H_1 diterima bila $t_{\text{statistic}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< 0,05$, artinya secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividend dan Keputusan Investasi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berikut cara melihat nilai F_{tabel} :

$$df1 = I - 1$$

$$df2 = n - (k + i)$$

Keterangan :

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas

I : Jumlah individu perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- 1) Jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) ($F_{\text{statistic}} \geq F_{\text{tabel}}$) atau nilai sig $< 0,05$, artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%) ($F_{\text{statistic}} < F_{\text{tabel}}$) atau nilai sig $> 0,05$, artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecocokan model penelitian yang dipakai. Pengujian ini dapat memprediksi pergerakan dari variabel independennya. Jika R^2 nya semakin tinggi maka kecocokan model yang dipakai semakin baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} =Koefisien Kuadrat Kolerasi

DAFTAR PUSTAKA

- AA Wela Yulia Putra. 2015. **Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 7, ISSN : 2052-2067.
- Brealey, Myres, dan Marcus. 2008. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I, Edisi kelima**. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 1999. **Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan Edisi 8**. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 & 2 (alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. **Laporan Keuangan dan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat**. www.idx.co.id
- Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba, Putu Yadnya. 2015. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan CSR**. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 8, ISSN : 2302-8912
- Irna Rahmawati, Mohammad Kholiq. 2018. **Analisis Pengaruh Reputasi Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 4, ISSN : 2337-3792.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. **Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM**.
- Kotler, Keller. 2009. **Manajemen Pemasaran Jilid 1, Edisi Ketigabelas**. Jakarta: Erlangga.
- Linda Ratnasari, 2016. **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 6, ISSN : 2461-0593.
- Rinny Meidiyustiani, 2016. **Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, ISSN : 2252-7141.
- Septy Wulan Sari, 2017. **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman**. Jurnal Manajemen, ISSN : 2461-0593.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama**. Yogyakarta: Kanisius
- Tesalonika M Rasubala, 2020. **Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan GCG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Emba, ISSN : 2302-1174.

Yunita Indria Ningsih, 2018 **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Makanan dan Minuman di BEI.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 7 No. 3. ISSN : 2461-0593.

www.google.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.scholar.google.co.id

www.ticmi.co.id

Akuntansi

LAPORAN PENELITIAN



Judul :

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2016-2019**

Peneliti ;

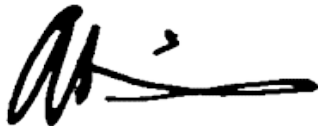
Ir.Rinaldi,MM

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I JAKARTA
AGUSTUS 2021**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

- Tahun** : 2020/2021
1. Judul Penelitian : Judul Penelitian: Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap : Ir. Rinaldi, MM
- b. Jenis Kelamin : Laki – laki
- c. NIDN : 0328036101
- d. Jabatan Struktural : Dosen Tetap
- e. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
- g. Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
- h. Alamat : Jln P. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
- i. Alamat Rumah : Jl. Apel 6 no C9/8 Perumahan Depok Jaya Agung.
- j. Telpon/ E-mail : 08128741004/ rinaldinnan@gmail.com
3. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan. Usulkan ini adalah usulan tahun ke-1
4. Pembiayaan : Rp. 3.500.000

Menyetujui
Kepala LPPM FEB UPI YAI



(Dr. Abdullah Muksin, Spd, MM)
NIDN : 0305056301

Jakarta, 12 Agustus 2021
Peneliti



(Ir. Rinaldi, MM)
NIDN: 0328036101

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI



(Dr. Marhalinda, SE, MM)
NIDN : 0325036102

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap : Ir. Rinaldi, MM
 - b. Bidang Keahlian : Manajemen
3. Objek penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) adalah : adalah Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
4. Masa Pelaksanaan Penelitian :

Mulai : Bulan Pertama

Berakhir : Bulan Keempat
5. Anggaran yang disulkan :

Tahun pertama : Rp. 3.500.000

Tahun keseluruhan : Rp. 3.500.000
6. Lokasi penelitian : Jakarta
7. Hasil yang ditargetkan (beri penjelasan) : Suatu Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.
8. Institusi lain yang terlibat : -
9. Keterangan lain yang dianggap perlu : -

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT atas hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019”

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pimpinan dan rekan sejawat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI.

Penulis menyadari kurang sempurnanya hasil penelitian ini mengingat keterbatasan waktu. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Jakarta, 12 Agustus 2021

Ketua Peneliti,



(**Ir. Rinaldi, MM**)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector pertanian yang menerbitkan (*laporan keuangan tahunan*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Berdasarkan metode *purposive sampling* , jumlah sampel penelitian ini adalah 9 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif , pengujian data panel, uji asumsiklasik dan uji hipotesis. Alat analisa yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), Variabel Struktur Modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan (uji F), secara bersama-sama variabel Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

ABSTRACTION

This study aims to examine the influence of Capital Structure, Liquidity and Company Size on Profitability. The population of this study is a companies that publish annual report that listed on Indonesian Stock Exchange(BEI) for the period 2016-2019. Based on the purposive sampling method, the number of samples of this study were 9 companies. The analysis carried out in this study is descriptive statistical test, panel data testing, data normality tersting and hypothesis testing. The measuring instrument used for this analysis is the Eviews 9.

The results of this study indicate that based on partial test (t test), Capital Structure variables have a negative effect and significant on the Profitability. Liquidity variables have a positive effect and significant on the Profitability, While the Company Size of the don't affect on the Profitability. Simultaneously (f test) Capital Structure, Liquidity and Company Size affect the Probability with a probability value of $0.000000 < 0.05$.

Keyword: Capital Structure, Liquidity, Company Size and Probability

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS PENELITIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACTION.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	7
A. LandasanTeori.....	7
1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	7
2. Teori Modigliani & Miller (<i>MM</i>).....	9
3. Profitabilitas.....	9
a. PengertianProfitabilitas.....	9
b. Tujuan Profitabilitas.....	10
c. Manfaat Profitabilitas.....	11
d. Pengukuran Profitabilitas.....	11
4.Struktur Modal.....	13
a. Pengertian Struktur Modal.....	13
b. Tujuan Struktur Modal.....	14
c. Pengukuran Struktur Modal.....	14
5. Likuiditas.....	16
a. Pengertian Likuiditas.....	16
b. Jenis-Jenis Likuiditas.....	16
c. Pengukuran Likuiditas.....	17
6. Ukuran Perusahaan.....	17
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	17

b. Perhitungan Ukuran Perusahaan	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	21
D. Hipotesis	21
A. Metode Penelitian	22
B. Operasionalisasi Variabel	22
C. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	25
1. Jenis Pengumpulan Data	25
2. Sumber Pengumpulan Data	25
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
a. Pengertian Sampel	26
b. Teknik Sampling	26
E. Rancangan Analisis	26
3. Uji Pendekatan Estimasi Model	32
4. Uji Asumsi Klasik	33
5. Uji Hipotesis	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data Penelitian	40
1. Regresi Data Panel	42
2. Pendekatan Estimasi Model	47
3. Asumsi Klasik	50
4. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	62
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	62
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	63
4. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas Periode 2016-2019	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.2 Interpretasi Uji Autokorelasi	36
Tabel 3.3 Pedoman Koefisien Korelasi Berganda	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Regresi common Effect Model	42
Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model	43
Tabel 4.4 Hasil Regresi Random Effect Model	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Langrange Multiplier	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	49
Tabel 4.8 Kesimpulan Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F)	59
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinan (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas Data	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah data profitabilitas sector pertanian berdasarkan ROA (*Return On Asset*):

Tabel 1.1
Data Hasil Perhitungan Profitabilitas
Periode 2016-2019

No	Kode	Profitabilitas			
		2016	2017	2018	2019
1	AAI	0,0873	0,0848	0,0566	0,0090
2	BISI	0,1392	0,1538	0,1461	0,1044
3	DSFI	0,0175	0,0185	0,0213	0,0216
4	DSNG	0,0308	0,0694	0,0368	0,0153
5	LSIP	0,0627	0,0783	0,0328	0,0247
6	SGRO	0,0552	0,0366	0,0071	0,0042
7	SMAR	0,0994	0,0434	0,0204	0,0323
8	SSMS	0,0826	0,0822	0,0077	0,0010
9	TBLA	0,0493	0,0680	0,0468	0,0381
Rata-Rata ROA		0,0693	0,0705	0,0417	0,0278

Sumber: www.idx.co.id Data diolah dengan Excel, 2021.

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai trend *Return On Asset* selama penelitian menunjukkan trend negatif selama periode penelitian.

Salah satufaktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Struktur Modal. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Pada struktur modal menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam membiayai hutangnya dan keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Dalam memperoleh pendanaan tersebut dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki fungsi untuk suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian Tesalonika M. Rasubala (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Yunita Indria Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Irna Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa dalam struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain faktor dari stuktur modal, yaitulikuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan

Dalam penelitian Septy Wulan Sari (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Rinny Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Irna Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain struktur modal dan likuiditas, yaituUkuran Perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh

tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Dalam penelitian Ida Bagus Gede (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian AA Wela Yulia (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Linda Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, masalah mengenai nilai perusahaan masih layak untuk diteliti, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang dapat dicari pemecahan permasalahannya sebagai berikut:

1. Profitabilitas sector pertanian mempunyai nilai tren negatif.
2. *Return On Assets*, yaitu rasio antara laba bersih dengan total asset perusahaan.
3. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian nasional dan merupakan sektor primer karena tidak sedikit hasil produksinya di perlukan oleh sector lain.
4. Struktur modal di perlukan perimbangan modal sendiri dengan modal pinjaman.

5. *Current ratio* atau likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan.
6. Semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam oleh perusahaan.
7. Perusahaan dengan kinerja yang baik berarti mampu mengelola hutang lebih baik dan meminimumkan resiko yang berlebih.

B. Pembatasan Masalah

Pada pokok permasalahan serta tujuan penelitian agar dapat tercapai dengan baik dan pembahasan masalah yang lebih terarah maka lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan adalah data tahun 2016-2019.
2. Variabel yang akan diteliti dalam pen
3. Penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
4. Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?

4. Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama terhadap profitabilitas pada Perusahaan industry pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada pengetahuan tentang pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019

2. AspekPraktis

- a. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.
- b. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi investor di Indonesia dalam menilai bagaimana kecenderungan profitabilitasdari sisi struktur modal, likuiditas dan ukuranperusahaan.
- c. Bagi Pembaca, sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akandatang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono,2005). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Mengginson dalam Hartono,2005).

Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan persepsi investor luar tentang prospek perusahaan akibat adanya corporate actin, (Ross dalam Hasnawati, 2005).

Laporan keuangan berisi berbagai informasi yang diperlukan para investor dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Integritas informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, (Fenandar, 2012). Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Teori ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*.

Menurut Brigham dan Houston(2001:179) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.Sinyal ini biasanya berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal .Perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang adalah salah satu cara mengurangi informasi asimetri. Sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan merupakan integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis.

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan

laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

2. Teori Modigliani & Miller (MM)

Teori struktur modal modern bermula pada tahun 1958 ketika Professor Franco Modigliani & Merton Miller mempublikasikan sebuah artikel yang membuktikan bahwa dalam serangkaian kondisi dan asumsi tertentu, nilai sebuah perusahaan seharusnya tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Apapun cara sebuah perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya, struktur modal tidak akan relevan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Teori M&M menunjukkan bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, sehingga penggunaan utang maupun modalsendiri akan memberi dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Asumsi atas penelitian M&M tersebut mencakup kondisi-kondisi tidak ada beban broker, tidak ada pajak, tidak ada beban kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat bunga yang sama dengan korporasi, semua investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen mengenai kesempatan investasi masa depan perusahaan, serta laba sebelum pajak (EBIT) tidak terpengaruh oleh jumlah utang. Dengan kata lain, teori M&M menyatakan bahwa struktur modal bersifat independen (Supriyanto, 2017). Namun, meski asumsi-asumsi yang mendasari teori M&M sangat tidak realistis, hasil yang tidak relevan dari teori tersebut sangatlah penting. Dengan mengindikasikan kondisi-kondisi yang menunjukkan struktur modal yang tidak relevan, M&M menyediakan petunjuk tentang kondisi yang memungkinkan struktur modal relevan dan dengan demikian mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono, 2017, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

Menurut Sudana, 2012, Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan

Menurut Kasmir, 2015, Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva yang digunakan.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:187), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah:

- a. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
- c. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal
- e. Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015;198), manfaat profitabilitas sebagai berikut:

- a. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- b. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak.
- d. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Pengukuran Profitabilitas

Secara umum terdapat empat jenis yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, sebagai berikut:

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan atau membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk menghitung margin laba digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan (HPP), (Agus Sartono, 2010).

2. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangkan pajak, (Agus Sartono, 2010).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{pendapatan Penjualan Bersih}}$$

b. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) sering juga disebut sebagai rasio pengembalian atas investasi atau return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan return on asset (ROA) penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan diperhitungkan ROA merupakan rasio yang penting karena dengan ROA penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan dapat diukur.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka makin baik, artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, begitu pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Laba per lembar saham (*earning per share*)

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4.Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali, 2010, Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Utami Laksita, 2013, Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Sawir (2005:10), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Weston dan Brigham (2001:5), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah perbandingan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.

b. Tujuan Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

c. Pengukuran Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal menggunakan indikator pengukuran, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Long term Debt to Asset Ratio* (LDAR).

1) Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) **Debt to Asset Ratio (DAR)**

DAR ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh kreditur. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perlu dipahami pada titik yang dianggap aman untuk peminjaman. Titik aman adalah jika pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai asset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) **Long term Debt to Equity Ratio (LDER)**

LDER merupakan ratio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan, tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) **Long term Debt to Asset Ratio (LDAR)**

LDAR merupakan ratio yang menggambarkan berapa proporsi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya untuk menunjukkan investasi atau asset perusahaan.

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$$

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Satriana, 2017, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Dewi Utari, 2014, Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar.

Menurut Syafrida hani, (2015, hal.121) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar atau *current ratio*. Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan rasio tersebut. sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *Quick ratio*, *Cash ratio* ataupun rasio likuiditas lainnya.

c. Pengukuran Likuiditas

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Dengan Current Ratio yang tinggi lebih besar kemungkinan untuk membayar utang perusahaan tepat pada waktunya. Suatu Current Ratio yang lebih rendah lebih banyak mengandung risiko, akan tetapi current ratio yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. (Kasmir : 2012). Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2006), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian

Menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep 8/11 Universitas Sumatera Utara 13 yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan

biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Menurut Menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *ukuran perusahaan* merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

b. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan log total aktiva. Log total aktiva ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$Size = \log total\ aktiva$$

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang mereka teliti, diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

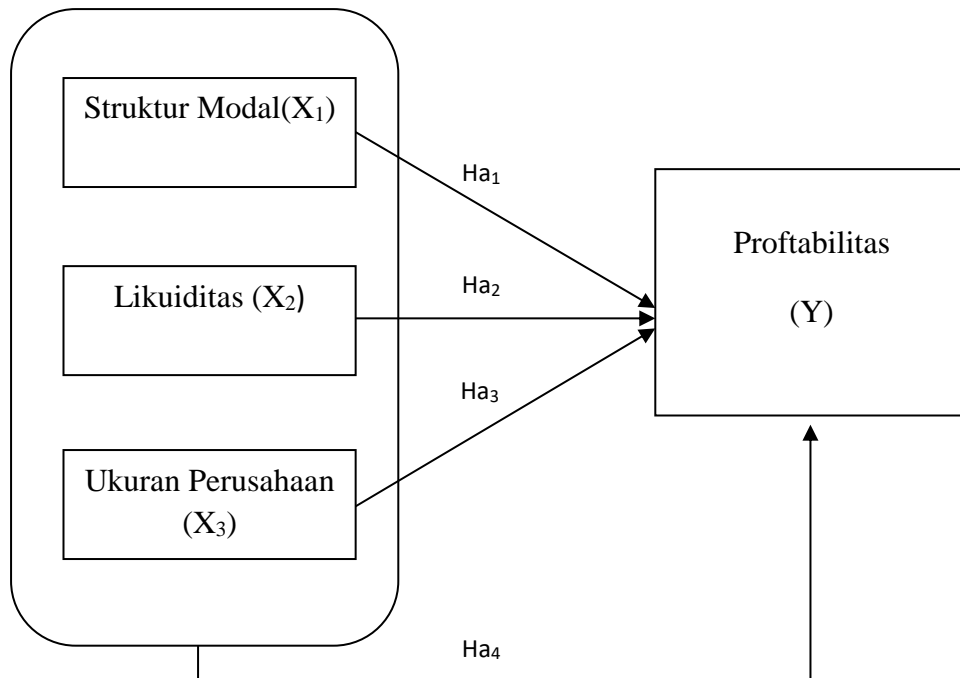
NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1	AA Wela Yulia Putra, 2015	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Dalam peneelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ida Bagus Gde Indra Wedhanan Purba, 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Dalam penelitian ini bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Irna rahmawati, Mohammad Kholiq M, 2018	Analisis Pengaruh Perputasan Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal , Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2016	Dalam penelitian ini bahwa Struktur Modal Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
4.	Linda Ratnasari, 2016	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI	Dalam penelitan ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5.	Rinny Meidiyustia ni, 2016	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Dalam penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
6.	Septy Wulan Sari, 2017	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman	Dalam penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
7.	Tesalonika M Rasubala, 2020	Pengaruh Struktur Modal , Struktur Kepemilikan dan GCG terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	Dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
8.	Yunita Indria, 2018	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas	Dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap struktur modal

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang dijelaskan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan pada kerangka dan sajian teori mengenai penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
- H₂ : terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
- H₃ : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
- H₄ : terdapat pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut pedoman Skripsi dan Non Skripsi serta Ujian Komparatif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi Penelitian korelasional (Correlational Research) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih (struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independent).

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel / sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang di arahkan untuk memperoleh nilai variabel. Setiap variabel dalam penelitian harus di uraikan menjadi variabel operasional (indikator) yang langsung merujuk pada hal – hal yang diamati atau di ukur berdasarkan hipotesis yang di kemukakan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bebas atau tidak terikat oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah data yang dapat di hitung dalam laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

a. Struktur Modal (X₁)

DER merupakan yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban– kewajiban perusahaan. Kewajiban berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas(X₂)

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut digunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Dengan Current Ratio yang tinggi lebih besar kemungkinan untuk membayar utang perusahaan tepat pada waktunya. Suatu Current Ratio yang lebih rendah lebih banyak mengandung risiko, akan tetapi current ratio yang rendah menunjukkan pimpinan

perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. (Kasmir : 2012). Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan log total aktiva. Log total aktiva ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$\text{Size} = \log \text{total aktiva}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diramalkan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas atau sebagai pengaruh dari variabel bebas.

a. Profitabilitas (y)

Return on asset (ROA) sering juga disebut sebagai rasio pengembalian atas investasi atau return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan return on asset

(ROA) penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan diperhitungkan ROA merupakan rasio yang penting karena dengan ROA penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan dapat diukur.

C. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter (documenter data), yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Berkala (Time Series)

Data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan dan sebagainya.

b. Data Silang (Cross Section)

Data yang terdiri dari beberapa objek data paa suatu waktu.

c. Data Panel (Pooled Data)

Data yang menggabungkan antara Data Berkala (Time Series) dan Data Silang (Cross Section).

Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yakni penelitian yang datanya berupa angka atau berskala numerik.

2. Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada periode 2020 atau pada masa pandemi covid-19. Dalam buku metode penelitian bisnis, data sekunder yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 atau pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, sumber datanya berupa data eksternal, yakni *data sekunder* yang didapat dari

luar lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Data eksternal pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2014, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector pertanian telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian atau dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *metode purposive sampling* dengan tipe judgement sampling, yaitu pemilihan anggota sampel secara acak yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu.

E. Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Rancangan analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengolahan data dan menyusunnya untuk keperluan penelitian dengan bantuan *Eviews versi 9.00*. Rancangan analisis statistik data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, antara lain:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dan karakteristik dari data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum dan standar deviasi.

a. Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok. Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 + \dots + X_n)$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

Σ : Jumlah

X_n : Variabel ke n

n : Banyaknya data atau sampel

b. Nilai Tengah (Median)

Median adalah salah satu Teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$Med = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan :

Md = Median

X_1 = Nilai tengah pertama median akan terletak

X_2 = Nilai tengah kedua median akan terletak

c. Modus

Modus adalah nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak terjadi (muncul) dalam suatu kelompok nilai (Supranto, 2000). Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan :

M_o = Modus

TB = Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a = Selisih frekuensi kelas M_o dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi kelas M_o dengan sesudahnya

c = Interval kelas

c. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

d. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

e. Standar Deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata – rata kelompok. Dan standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar

penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

X_i = Nilai X ke I sampai ke-n

\bar{x} = Nilai rata-rata x

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan selama interval waktu tertentu. Data panel merupakan penggabungan antara data time series dan cross-section. Sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati (2003:636) bahwa “pada data panel, unit cross-section yang sama (misalnya suatu keluarga, perusahaan atau Negara) disurvei dalam beberapa waktu”. Oleh karena data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross-section, maka data panel memberikan data yang lebih banyak dan lebih informatif.

Data panel dalam pengaplikasiannya dapat menggunakan metode regresi, metode regresi yang akan digunakan, yaitu metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan salah satu metode regresi yang mengikutsertakan pengaruh waktu kedalam model. Secara umum model regresi data panel beranekaragam dan dapat ditaksir melalui dua pendekatan, yakni pendekatan fixed effect dan pendekatan random effect. Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu perubah tak bebas dengan beberapa perubah bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel.

Model regresi dengan data panel memiliki kesulitan ketika akan melakukan regresi yaitu dalam menentukan spesifikasi modelnya. Maka dari itu, dalam melakukan regresi dengan data panel kita diharuskan

memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut yang dikutip dari Widarjoo (2013).

a. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan dengan model common effect merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model common effect tidak memperhatikan dimensi individual maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model common effect memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013). Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan antara objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Fixed effect disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya (Widarjono, 2013).

c. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error

Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan sebutan model generalized least square (GLS). Model random effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya keodisien (Widarjono, 2013).

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk memilih model pendekatan yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian, berikut beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel.

d. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan adanya perbedaan antara objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Fixed effect disini maksudnya adalah bahwa satu object memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya (Widarjono, 2013).

e. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Pendekatan model random effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model fixed effect. Model ini dikenal juga dengan sebutan model generalized least square (GLS). Model random

effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya keodisien (Widarjono, 2013).

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk memilih model pendekatan yang paling tepat digunakan sebagai estimasi penelitian, berikut beberapa uji yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel.

3. Uji Pendekatan Estimasi Model

Untuk menguji persamaan regresi awal yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow

Chow test atau likelihood ratio test merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model common effect dan model fixed effect. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Jika memperoleh hasil nilai

H_0 Diterima : Apabila Cross-section $F > 0.05$

H_a Diterima: Apabila Cross-section $F > 0.05$

b. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) adalah uji untuk mengetahui apakah Common Effect model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Jika profitabilitas Breush-Pagan (BP) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect. Dan sebaliknya jika profitabilitas Breush-

Pagan (BP) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu Common Effect.

c. Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dan hasil dari uji chow adalah model fixed effect yang baik. Langkah selanjutnya adalah membandingkan model fixed effect dan model random effect dengan melakukan uji hausman. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Apabila nilai profitabilitas > 0.05 (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect, dan sebaliknya jika nilai profitabilitas < 0.05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linear ordinary least square (OLS). Di dalam analisis regresi menggunakan aplikasi eviews 9, kita dapat melakukan berbagai jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat-syarat tersebut. Pengujian asumsi klasisk ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan Uji Jarque-Berra (JB Test). Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai profitabilitas JB (Jarque-Berry) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=0.05$ maka data residual terdistribusikan normal dan sebaliknya apabila nilai profitabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikan

$\alpha=0.05$ maka data residual tidak terdistribusikan secara normal (Gujarati, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sebab jika menemukan adanya kolinearitas sempurna maka koefisien regresi pada variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga. Cara mendekati adanya multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program Eviews 9 yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Uji Variance Inflation Factor (VIF). Pada umumnya jika koefisien korelasi antara masing masing variabel bebas lebih besar dari 0.80 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjser dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.
- b. Apabila nilai $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_o ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dapat residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjser dilakukan sebagai berikut

- a. Apabila nilai $p \text{ value} \geq 0.05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.
- b. Apabila nilai $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_o ditolak yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastiditas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji autokorelasi ini untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interpretasi Uji Autokorelasi

$0 < DW < dL$	Tidak ada autokorelasi positif
$dL < DW < dU$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dL < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negative
$4 - dU < DW < 4$	Tidak ada autokorelasi negative
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negative

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sering di uji. Pada dasarnya untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran variabel atau rasio dalam suatu persamaan linier. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas X_1, X_2, X_3 dengan variabel terikat Y . Koefisien korelasi dapat dilihat di R-Squared pada hasil model yang telah terpilih di Eviews. Pedoman koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Koefisien Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

b. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model analisis ini adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)
- α = Koefisien Konstanta
- X_1 = Variabel Independen (Struktur Modal)
- X_2 = Variabel Independen (Likuiditas)
- X_3 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan))
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda
- e = *Error* atau kesalahan prediksi

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui secara individual variabel-variabel independen yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ (5%), berikut cara melihat nilai t_{tabel} :

$$df = (n-(k+i)-1)$$

Keterangan :

- n : Jumlah observasi
- k : Jumlah variabel bebas
- I : Jumlah perusahaan

Metode pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. H_0 diterima bila $t_{statistic} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05, artinya secara individual variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. H_1 diterima bila $t_{\text{statistic}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< 0,05$, artinya secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividend dan Keputusan Investasi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berikut cara melihat nilai F_{tabel} :

$$df1 = I - 1$$

$$df2 = n - (k + i)$$

Keterangan :

n : Jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas

I : Jumlah individu perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- 1) Jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) ($F_{\text{statistic}} \geq F_{\text{tabel}}$) atau nilai sig $< 0,05$, artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (5%) ($F_{\text{statistic}} < F_{\text{tabel}}$) atau nilai sig $> 0,05$, artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecocokan model penelitian yang dipakai. Pengujian ini dapat memprediksi pergerakan dari variabel independennya. Jika R^2 nya semakin tinggi maka kecocokan model yang dipakai semakin baik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} =Koefisien Kuadrat Kolerasi

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Guna memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen, maka terlebih dahulu dilakukan analisis secara statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi, *skewness* kurtosis dan *statistic Jarque-Berra* dan *p- value*. Berikut pada tabel 4.1. adalah statistik deskriptif dari variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/08/21

Time: 21:42

Sample: 2016 2019

	ROA	DER	CR	SIZE
Mean	0.052367	1.179778	2.330386	29.38554
Median	0.040750	1.230300	1.449900	29.90145
Maximum	0.153800	2.682600	6.772000	31.00900
Minimum	0.001000	0.170900	0.581300	20.05550
Std. Dev.	0.040474	0.773588	1.740373	2.041571
Skewness	0.931852	0.169882	1.129653	-2.937088
Kurtosis	3.174193	1.922948	2.833181	13.28974
Jarque-Bera	5.255609	1.913220	7.698438	210.5769
Probability	0.072237	0.384193	0.021296	0.000000
Sum	1.885200	42.47200	83.89390	1057.879
Sum Sq. Dev.	0.057335	20.94537	106.0114	145.8805
Observations	36	36	36	36

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat penelitian menunjukkan:

a. Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Profitabilitas (Y) pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa diperoleh mean sebesar 0.052367, median sebesar 0.040750, nilai *maximum* sebesar 0.153800 yang terdapat pada perusahaan dengan kode BISI pada tahun 2017, nilai minimum sebesar 0.001000 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SSMS pada tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 0.040474.

b. Struktur Modal (X₁)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Struktur Modal (X₁) pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa diperoleh mean sebesar 1.179778, median sebesar 1.230300, nilai *maximum* sebesar 2.682600 yang terdapat pada perusahaan dengan kode TBLA pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 0.170900 yang terdapat pada perusahaan dengan kode BISI pada tahun 2016 dan standar deviasi sebesar 0.773588.

c. Likuiditas (X₂)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Likuiditas (X₂) pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa diperoleh mean sebesar 2.330386, median sebesar 1.449900, nilai *maximum* sebesar 6.772000 yang terdapat pada perusahaan dengan kode BISI pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 0.581300 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SGRO pada tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 1.740373.

d. Ukuran Perusahaan (X₃)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan (X₃) pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa diperoleh mean sebesar 29.38554, median sebesar 29.90145, nilai *maximum* sebesar 31.0090 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SMAR pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 20.05550 yang terdapat pada perusahaan dengan kode SSMS pada tahun 2018 dan standar deviasi sebesar 2.041571.

1. Regresi Data Panel

Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) masing masing perlu diuji dengan menggunakan metode regresi data panel Eviews 9, dengan hasil sebagai berikut :

a. Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dengan metode OLS (Ordinary Least Square), hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews 9.00 dapat dilihat dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Regresi common Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 02/08/21 Time: 21:43

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.193201	0.092530	-2.087978	0.0448
DER	0.005984	0.007543	0.793359	0.4334
CR	0.014989	0.003514	4.265244	0.0002
SIZE	0.006928	0.002966	2.335455	0.0260
R-squared	0.374132	Mean dependent var		0.052367
Adjusted R-squared	0.315457	S.D. dependent var		0.040474
S.E. of regression	0.033487	Akaike info criterion		-3.850874
Sum squared resid	0.035884	Schwarz criterion		-3.674927
Log likelihood	73.31573	Hannan-Quinn criter.		-3.789464
F-statistic	6.376333	Durbin-Watson stat		0.817164
Prob(F-statistic)	0.001640			

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2021.

Berdasarkan hasil menggunakan Common Effect Model (CEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh Nilai konstanta sebesar sebesar-0.193201, Nilai $t_{statistik}$ sebesar -2.087978 dengan Probabilitas sebesar $0.0448 < 0.05$.
2. Variabel Struktur Modal mempunyai koefisien regresi sebesar 0.005984, nilai $t_{statistik}$ sebesar 0.793359, dengan nilai Prob. $0.4334 > 0.05$ artinya variable Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).
3. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0.014989 dengan nilai $t_{statistik}$ sebesar 4.265244 dan nilai Prob. $0.0002 < 0.05$ artinya variable Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%)
4. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.006928 dengan nilai $t_{statistik}$ sebesar 2.335455 dan Prob. $0.0260 < 0.05$ artinya variable Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slop) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews, maka output dari regresi menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469
DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007
CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2021.

Berdasarkan hasil menggunakan Fixed Effect Model (FEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh Nilai konstanta sebesar 0.006214, nilai t- statistic sebesar 0.067269, dengan nilai Prob. $0.9469 > 0.05$.
2. Variabel Struktur Modal mempunyai koefisien regresi sebesar -0.064427 dengan nilai t-statistik sebesar -3.871691 dan Prob. $0.0007 < 0.05$ artinya variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).

3. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0.005388, nilai t-statistik sebesar 0.954508, dengan nilai Prob. $0.0493 < 0.05$ artinya variable Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).
4. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.003730 dengan nilai t-statistik sebesar -1.358905 dan nilai Prob. $0.1868 > 0.05$ artinya variable. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).

c. Random Effect Model (REM)

Model random effect adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, hasil perhitungan dengan menggunakan program eviews, maka hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.4

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/08/21 Time: 21:45

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.148333	0.091451	-1.621992	0.1146
DER	-0.001810	0.009649	-0.187533	0.8524
CR	0.010367	0.004061	2.552761	0.0157
SIZE	0.006080	0.002861	2.125319	0.0414

Effects Specification

	S.D.	Rho	
Cross-section random	0.018480	0.3425	
Idiosyncratic random	0.025603	0.6575	
Weighted Statistics			
R-squared	0.173659	Mean dependent var	0.029820
Adjusted R-squared	0.096190	S.D. dependent var	0.030579
S.E. of regression	0.029071	Sum squared resid	0.027044
F-statistic	2.241650	Durbin-Watson stat	0.951131
Prob(F-statistic)	0.102428		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.327653	Mean dependent var	0.052367
Sum squared resid	0.038549	Durbin-Watson stat	0.667269

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2021.

Berdasarkan hasil menggunakan Random Effect Model (REM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh Nilai konstanta sebesar -0.148333, nilai t- statistic sebesar -1.621992, dengan nilai Prob. $0.1146 > 0.05$.
2. Variabel Struktur Modal mempunyai koefisien regresi sebesar -0.001810 dengan nilai t-statistik sebesar -0.187533 dan Prob $0.8524 > 0.05$ artinya variable Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).
3. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0.010367 dengan nilai t-statistik sebesar 2.552761 dan Prob $0.0157 < 0.05$ artinya variable Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).
4. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.006080 dengan nilai t-statistik sebesar 2.125319 dan nilai Prob. $0.0414 < 0.05$ artinya variable Ukuran Perusahaan

berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan signifikan pada tingkat $\alpha = 0.05$ (5%).

2. Pendekatan Estimasi Model

Untuk mengetahui model yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model regresi yang tepat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk dapat memilih antara model common effect atau fixed effect dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Dengan asumsi :

H_0 : Diterima, Jika Prob. Cross section $F > 0,05$

H_a : Diterima, Jika Prob. Cross section $F < 0,05$

Berikut ini adalah hasil uji chow dengan menggunakan tes likelihood ratio pada aplikasi Eviews 9.00.

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.788182	(8,24)	0.0004

sumber : Hasil output Eviews 9.00, 2021.

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0004. Nilai $0.0004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji langrange multiplier ini bertujuan untuk membandingkan antara model common effect dan model random effect. Hasil dari pengujian dengan menggunakan uji ini adalah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Dengan asumsi :

H_0 : Diterima jika Breusch-PaganBoth $> 0,05$

H_a : Diterima jika Breusch-PaganBoth $< 0,05$

Berikut ini adalah hasil uji lagrange multiplier: Dalam uji lagrange multiplier tidak akan ditampilkan, karena dari dua uji tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4.6
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.440941 (0.5067)	10.35895 (0.0013)	10.79989 (0.0010)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

sumber : Hasil output Eviews 9, 2021.

Dari tabel diatas diketahui bahwa Breusch-Pagan Both sebesar $0.0010 < 0.05$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa dalam uji lagrange

multiplier menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) yang terpilih.

c. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau random effect yang paling tepat dalam mengelola data panel. Pengujian uji hausman dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Prob. Cross section random $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model random effect yang akan dipilih.
2. Jika Prob. Cross section random $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah fixed effect.

Hasil output uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.255609	3	0.0066

sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021.

Pada tabel 4.7, terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0264. Nilai $0.0066 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Dibawah ini merupakan kesimpulan dari uji pemilihan model estimasi data panel:

Tabel 4.8

Kesimpulan Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Lagrange Multiplier (LM)	Random Effect vs Common Effect	Random Effect
3	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

Sumber : Data Yang Diolah Penulis, 2021.

Setelah menentukan model yang tepat digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik dengan beberapa pengujian. Menurut pengujian yang dilakukan sebelumnya model yang tepat digunakan adalah model **Fixed Effect Model (FEM)**.

3. Asumsi Klasik

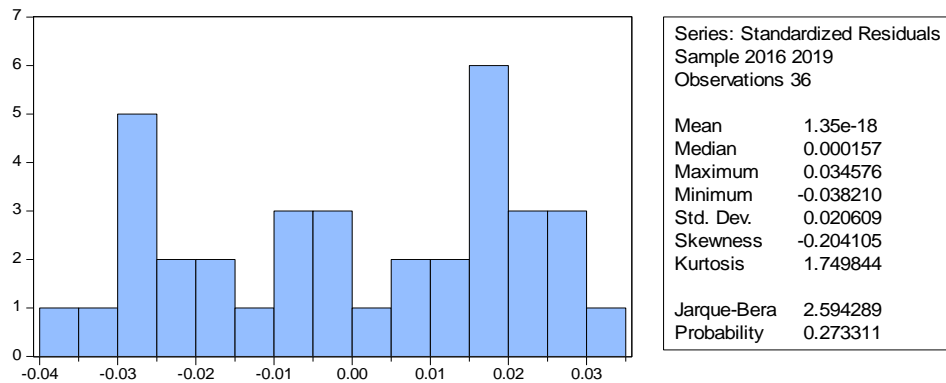
a. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebenarnya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistic Jarque-Berra (JB test). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Prob. $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas JB sebesar 2.594289. Nilai $0.273311 > 0.05$ maka data residual berdistribusi normal. Menurut Ajija (2011) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 88 untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 88, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas, sebab distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji dan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel. Dimana dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisiensi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	CR	SIZE
DER	1.000000	-0.174355	-0.105395
CR	-0.174355	1.000000	-0.315984
SIZE	-0.105395	-0.315984	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari semua variabel bebas < 0.80 dapat diartikan variabel-variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan variandari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$ maka terjadi heterokedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas lebih dari $\alpha=0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/08/21 Time: 21:52

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.053215	0.057652	-0.923045	0.3652
DER	0.010917	0.013148	0.830355	0.4145
CR	0.000421	0.003085	0.136455	0.8926
SIZE	0.001918	0.001653	1.160763	0.2572

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.424084	Mean dependent var	0.017012
Adjusted R-squared	0.160123	S.D. dependent var	0.013027
S.E. of regression	0.011939	Akaike info criterion	-5.756841
Sum squared resid	0.003421	Schwarz criterion	-5.229001
Log likelihood	115.6231	Hannan-Quinn criter.	-5.572611
F-statistic	1.606615	Durbin-Watson stat	2.880969
Prob(F-statistic)	0.160017		

sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hasil regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai Prob. Untuk semua variable independent lebih dari 0.05 dengan profitabilitas. Struktur Modal sebesar 0.4145, Likuiditas sebesar 0.8926 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.2572. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi *heterokedastisitas* atau data bersifat *homokedastisitas*.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Korelasi

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469

DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007
CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682	
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130	
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866	
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367	
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474	

sumber: Hasil Output Eviews 9, Fixed Effect Model, 2021.

Dari **Fixed Effect Model (FEM)** pada tabel di atas didapat koefisien korelasi berganda R^2 (R-squared) antara Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0.861556, maka nilai R adalah $\sqrt{0.861556} = 0.928200$, Maka angka 0.928200 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang *sangat kuat* antar variable independent dengan variable dependen.

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji sejauh mana dan seberapa besar arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil

Fixed Effect Model (FEM), didapat persamaan hasil regresi berganda yaitu sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Likuiditas

X₃ = Ukuran Perusahaan

ε = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

Tabel 4.12

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469
DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007
CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474

number: Hasil Output Eviews 9, Fixed Effect Model, 2021.

Dari data hasil output eviews di atas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0.006214 + -0.064427*Der + 0.005388*Cr + 0.003730*Size$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

DER : Struktur Modal

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan tersebut dapat di jelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (c) sebesar 0.006214 artinya jika variabel Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka Profitabilitas adalah sebesar 0.006214 dengan arah positif.
2. Nilai koefisien regresi Struktur Modal memiliki hubungan positif dengan nilai sebesar -0.064427, artinya jika Struktur

Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar -0.064427, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi Likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai sebesar 0.005388, artinya jika Likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 0.005388, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai sebesar 0.003730, artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.003730, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain tetap.

c. Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variable 57 independent secara parsial mempengaruhi variable dependen, berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469
DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007

CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682	
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130	
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866	
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367	
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474	

Sumber: Hasil Output Eviews 9, Fixed Effect Model, 2021.

Pada tabel t-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df = (n-(k+i)-1) = (36-(3+9)-1) = 23$ dan derajat kebebasan sebesar 0.05 dengan menggunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) diperoleh nilai t tabel sebesar 2.06866. Dilihat dari tabel uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Uji t terhadap variable struktur modal diperoleh nilai $t_{statistic}$ sebesar -3.871691 dengan Probabilitas sebesar 0.0007. Karena nilai $t_{statistic}$ lebih besar dari $t_{tabel}(-3.871691 > 2.06866)$ atau Probabilitas lebih kurang dari 0.05 ($0.0007 < 0.05$), maka secara parsial variable struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

2. Likuiditas

Uji t terhadap variable likuiditas diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 0.954508 dengan Probabilitas sebesar 0.0493. Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($0.954508 < 2.06866$) atau Probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.0493 > 0.05$), maka secara parsial variable likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Ukuran Perusahaan

Uji t terhadap variable ukuran perusahaan diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 1.358905 dengan Probabilitas sebesar 0.1868. Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($1.358905 < 2.06866$) atau Probabilitas lebih kurang dari 0.05 ($0.1868 > 0.05$), maka secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. **Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel independent yaitu struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yaitu profitabilitas. Berikut adalah hasil Uji F yang dilakukan dalam penelitian:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469
DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007

CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682	
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130	
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866	
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367	
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474	

Sumber: Hasil Output Eviews 9, Fixed Effect Model, 2021.

Berdasarkan hasil output Fixed Effect Model (FEM) diatas, pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df1=(i-1)=(9-1)= 8$ dan $df2=(n-k)=(36-3)= 33$ dengan derajat kebebasan sebesar $\alpha=0.05$ (5%), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.89. Jadi $F_{\text{statistic}}13.57778 > F_{\text{tabel}}2.89$ dengan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variable Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap variable Profitabilitas.

e. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai Adjusted R-Square. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.15**Hasil Koefisien Determinan (R^2)**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/08/21 Time: 21:44

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006214	0.092370	0.067269	0.9469
DER	-0.064427	0.016641	-3.871691	0.0007
CR	0.005388	0.005645	0.954508	0.0493
SIZE	0.003730	0.002745	1.358905	0.1868

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.861556	Mean dependent var	0.063682
Adjusted R-squared	0.798103	S.D. dependent var	0.051130
S.E. of regression	0.024888	Sum squared resid	0.014866
F-statistic	13.57778	Durbin-Watson stat	1.453605
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.714677	Mean dependent var	0.052367
Sum squared resid	0.016359	Durbin-Watson stat	1.269474

Sumber: Hasil Output Eviews 9, Fixed Effect Model, 2021.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.798103, hal ini berarti variabel Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan memiliki kontribusi sebesar 79.81% dalam menjelaskan Profitabilitas, sedangkan sisanya yaitu 20.19% (100% - 79.81%) merupakan kontribusi variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variable independent yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dan variable dependen yaitu Profitabilitas menggunakan program *EViews* versi 9.00 regresi data panel, maka dapat ditentukan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Pembahasan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel secara bersama-sama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{\text{statistic}} -3.871691 > t_{\text{tabel}} 2.20099$, serta di peroleh nilai persamaan koefisien regresi sebesar -0.064427 bernilai negatif dan nilai Prob. $0.0007 < 0.05$. Artinya Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dan disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negative terhadap Profitabilitas dapat *diterima*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa dalam struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas..

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{\text{statistic}} -0.954508 < t_{\text{tabel}} 2.20099$, serta di

peroleh nilai persamaan koefisien regresi sebesar 0.005388 bernilai positif dengan nilai Prob. $0.0493 > 0.05$. Artinya variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septy Wulan Sari (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Rinny Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{\text{statistic}} 1.358905 < t_{\text{tabel}} 2.20099$, serta di peroleh nilai persamaan koefisien regresi sebesar 0.003730 bernilai positif dengan nilai Prob. $0.1868 > 0.05$. Artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil output Fixed Effect Model (FEM) diatas, pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df_1 = (i-1) = (9-1) = 8$ dan $df_2 = (n-k) = (36-3) = 33$ dengan derajat kebebasan sebesar $\alpha = 0.05$ (5%), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.89. Jadi $F_{\text{statistic}} 13.57778 > F_{\text{tabel}} 2.89$ dengan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap variabel Profitabilitas. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 79.81%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri penghasil bahan baku sector pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel perusahaan, memperbanyak variabel penelitian dan dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data serta memperpanjang periode penelitian.

2. **Bagi Investor**,disarankan hasil penelitian ini bagi investor maupun calon investor lebih teleti dan hati-hati dalam pertimbangan untuk melakukan suatu investasi disuatu perusahaan.
3. **Bagi Akademisi**, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensiu ntuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas terhadap struktur modal sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Wela Yulia Putra. 2015. **Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 7, ISSN : 2052-2067.
- Brealey, Myres, dan Marcus. 2008. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I, Edisikelima**. Jakarta: Erlangga
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 1999. **Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan Edisi 8**. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 & 2 (alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. **Laporan Keuangan dan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat**. www.idx.co.id
- Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba, Putu Yadnya. 2015. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan CSR**. Jurnal Manajemen, Vol. 4 No. 8, ISSN : 2302-8912
- Irna Rahmawati, Mohammad Kholiq. 2018. **Analisis Pengaruh Peputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 4, ISSN : 2337-3792.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. **Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM**.
- Kotler, Keller. 2009. **Manajemen Pemasaran Jilid 1, Edisi Ketigabelas**. Jakarta: Erlangga.
- Linda Ratnasari, 2016. **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 6, ISSN : 2461-0593.
- Rinny Meidiyustiani, 2016. **Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, ISSN : 2252-7141.

- Septy Wulan Sari, 2017. **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman.** JurnalManajemen, ISSN : 2461-0593.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama.**Yogyakarta: Kanisius
- Tesalonika M Rasubala, 2020. **Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan GCG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI.** JurnalEmba, ISSN : 2302-1174.
- Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2018. **Pedoman Penulisan Skripsi serta Ujian Komprehensif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Edisi Kedelapan).** Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Yunita Indria Ningsih, 2018**Pengaruh Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Makanan dan Minuman di BEI.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 7 No. 3. ISSN : 2461-0593.

www.google.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.scholar.google.co.id

www.ticmi.co.id

Lampiran

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK		TOTAL ASET	ROA
1	AALI	2016	Rp	2.114.299.000.000	Rp 24.226.122.000.000	0,0873
		2017	Rp	2.113.629.000.000	Rp 24.935.426.000.000	0,0848
		2018	Rp	1.520.723.000.000	Rp 26.856.967.000.000	0,0566
		2019	Rp	243.629.000.000	Rp 26.974.124.000.000	0,0090
2	BISI	2016	Rp	336.220.000.000	Rp 2.416.177.000.000	0,1392
		2017	Rp	403.287.000.000	Rp 2.622.336.000.000	0,1538
		2018	Rp	403.870.000.000	Rp 2.765.010.000.000	0,1461
		2019	Rp	306.952.000.000	Rp 2.941.056.000.000	0,1044
3	DSFI	2016	Rp	5.750.877.109	Rp 328.714.732.282	0,0175
		2017	Rp	6.748.725.135	Rp 365.398.170.105	0,0185
		2018	Rp	8.642.591.060	Rp 404.997.860.246	0,0213
		2019	Rp	8.460.708.045	Rp 391.479.346.685	0,0216
4	DSNG	2016	Rp	252.040.000.000	Rp 8.183.318.000.000	0,0308
		2017	Rp	578.418.000.000	Rp 8.336.065.000.000	0,0694
		2018	Rp	432.417.000.000	Rp 11.738.892.000.000	0,0368
		2019	Rp	178.164.000.000	Rp 11.620.821.000.000	0,0153
5	LSIP	2016	Rp	592.769.000.000	Rp 9.459.088.000.000	0,0627
		2017	Rp	763.423.000.000	Rp 9.744.381.000.000	0,0783
		2018	Rp	329.426.000.000	Rp 10.037.294.000.000	0,0328
		2019	Rp	252.630.000.000	Rp 10.225.322.000.000	0,0247
6	SGRO	2016	Rp	459.356.119.000	Rp 8.328.480.337.000	0,0552
		2017	Rp	303.026.790.000	Rp 8.284.699.367.000	0,0366
		2018	Rp	63.608.069.000	Rp 9.018.844.952.000	0,0071
		2019	Rp	39.996.290.000	Rp 9.466.942.773.000	0,0042
7	SMAR	2016	Rp	2.599.539.000.000	Rp 26.141.410.000.000	0,0994
		2017	Rp	1.177.371.000.000	Rp 27.124.101.000.000	0,0434
		2018	Rp	597.773.000.000	Rp 29.310.310.000.000	0,0204
		2019	Rp	898.698.000.000	Rp 27.787.527.000.000	0,0323
8	SSMS	2016	Rp	591.658.772.000	Rp 7.162.970.110.000	0,0826
		2017	Rp	790.922.772.000	Rp 9.623.672.614.000	0,0822
		2018	Rp	86.770.969.000	Rp 11.296.112.298.000	0,0077
		2019	Rp	12.081.959.000	Rp 11.845.204.657.000	0,0010
9	TBLA	2016	Rp	621.011.000.000	Rp 12.596.824.000.000	0,0493
		2017	Rp	954.357.000.000	Rp 14.024.486.000.000	0,0680
		2018	Rp	764.380.000.000	Rp 16.339.916.000.000	0,0468
		2019	Rp	661.034.000.000	Rp 17.363.003.000.000	0,0381



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus A: Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3140604

Jakarta, 16 Agustus 2021

No. : 033a/Perpus FEB UPI YAI/VIII/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penerimaan Laporan Penelitian
Di Perpustakaan FEB UPI Y.A.I.

Kepada Yth.
Ir.Rinaldi, MM
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I.
Di Tempat

Dengan hormat,

Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I telah menerima laporan penelitian berjudul “Pengaruh struktur modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”, atas nama :

Peneliti : Ir.Rinaldi, MM
NIDN : 0328036101
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Laporan Penelitian ini dijadikan bahan referensi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FEB UPI Y.A.I

Dr. Marhalinda, SE., MM

Kepala Perpustakaan FEB UPI Y.A.I

Erlina Mulat Susanti, A.Md